

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Virus Corona merupakan penyakit flu yang menyerang pada imun tubuh manusia virus ini sudah beredar di Wuhan, China sejak tahun 2019 dan menyebar ke Indonesia sejak tahun 2020. Banyak sekali dampak yang di akibatkan dari penyebaran wabah virus tersebut tak hanya menyerang pada kesehatan manusia namun juga terhadap berbagai sisi kehidupan manusia, seperti meningkatnya angka kematian, diikuti oleh meningkatnya angka pengangguran, menurunnya angka pendidikan, dan yang paling berdampak adalah sisi ekonomi rumah tangga yang kemudian menjadi akar meningkatnya angka pernikahan din. Pengangguran yang tinggi mengakibatkan perekonomian rumah tangga juga menjadi buruk yang kemudian merusak sisi pendidikan anak sehingga ikut meningkatnya angka kemiskinan yang tinggi.

Dampak yang disebabkan karena virus ini menelan banyak korban jiwa sehingga seluruh aktivitas manusia yang dilakukan pada umumnya harus dirubah secara keseluruhan, hampir kurang lebih dua tahun semua negara menerapkan *lockdown* atau karantina dimana ini ada kebijakan yang di ambil oleh seluruh pemimpin negara seluruh dunia bagi setiap negaranya untuk memutus penyebaran virus corona.

Banyak masyarakat yang harus beradaptasi oleh norma hidup yang baru sehingga ini menjadi kesulitan dan tantangan bagi masyarakat dan pemerintah untuk saling bahu membahu mematuhi dan memberikan kebijakan yang terbaik selama proses upaya untuk keluar dari masalah ini berlangsung.

Berbagai lembaga pemerintah dan lembaga internasional pun bekerja keras untuk menuntaskan masalah ini karena begitu banyak dampak yang disebabkan oleh wabah ini, berbagai pertemuan dan kebijakan terus dilakukan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan kesehatan ini. Lembaga lembaga seluruh dunia baik lembaga pemerintahan maupun non-pemerintahan sama-sama bekerjasama agar mengupayakan yang baik untuk masyarakat dan negara yang gunanya menjadi kepentingan bersama.

Indonesia sempat masuk kedalam zonasi merah dan cukup mengkhawatirkan dimana kasus covid-19 pada tahun 2020 sangat tinggi dan ini menjadi tahun pertama masuknya covid-19 di indonesia, berdasarkan data yang diberikan oleh kementerian kesehatan jumlah kasus covid di indonesia per tahun 2020 di antaranya terdapat 735,124 positif covid, 503,741 kasus sembuh, dan 219,44 jiwa yang meninggal<sup>1</sup>. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan sehingga ini sangat menjadi perhatian utama dalam proses pemulihan, selain itu pemerintah juga mencatat kasus lain dampak dari covid-19 dimana di antaranya masyarakat yang termasuk usia kerja telah terdampak Covid-19 sebanyak 29,12 juta orang (14,28%) masyarakat pengangguran akibat Covid-19, (2,56 jt orang) dan bukan tenaga kerja akibat Covid-19 (0,76 juta), pengangguran sementara akibat Covid19 (1,77 juta orang) dan masyarakat yang bekerja dan telah dikurangi jam kerjanya akibat Covid-19 (24,03 juta orang)<sup>2</sup>, hal ini dapat menyebabkan pendapatan masyarakat menurun, kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa juga berkurang. Ini mengakibatkan penurunan permintaan konsumen, yang merupakan salah satu pilar utama perekonomian.

---

<sup>1</sup> Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Desember 2020  
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-desember-2020>

<sup>2</sup> Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen, dipublsih tahun 2021, diakses melalui  
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/11/05/1673/-revisi-per-18-02-2021--agustus-2020-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2024

Angka perkawinan dibawah umur ikut meningkat Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, sejak tahun 2019 hingga akhir tahun 2021, jumlah status angka perkawinan dibawah umur di Indonesia terus meningkat dimana sebesar 30% setiap tahunnya yang di sebabkan perekonomian akibat covid-19<sup>3</sup>. Putus sekolah menurun hingga tahun 2021 sebanyak 75.303 dibandingkan pada tahun sebelumnya terdapat 83.724 orang anak putus sekolah dari berbagai jenjang pendidikan<sup>4</sup>, dan dampak yang sangat krusial akibat dari wabah covid-19 adalah perekonomian. Kementerian Keuangan mencatat penurunan angka perekonomian indonesia dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun<sup>5</sup>.

Dampak yang di akibatkan dari wabah virus covid-19 yang sangat fatal dan krusial adalah Perekonomian, menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia mencatat penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% pada tahun 2020 ini akan mengakibatkan ekonomian Indonesia akan mengalami deflasi atau penurunan drastis pada tahun 2020 seiring dengan lintasan perkembangan perekonomian Indonesia yang tidak konsisten sehingga penurunan yang terjadi terhadap perekonomian telah dipengaruhi oleh pandemi Covid-19<sup>6</sup>.

Selain itu belanja pemerintah Indonesia menjadi tidak terkontrol akibat skondisi yang tengah terjadi sehingga mengakibatkan belanja rumah tangga (RT) turun dari 5,04% menjadi -2,63% dan konsumsi lembaga non profit rumah tangga (LNPRT) turun dari

---

<sup>3</sup> Teweh, M. Dipublish tahun 2020, Signifikannya Perkara Dispensasi Kawin terus meningkat di Masa Pandemi Covid-19, , diakses melalui <https://badilag.mahkamahagung.go.id/seputar-peradilan-agama/berita-daerah/signifikannya-perkara-dispensasi-kawin-terus-meningkat-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada tanggal 20 Maret 2024

<sup>4</sup> Angka Putus Sekolah di Indonesia Menurun Selama Pandemi |dipublish pada tanggal 1 April 2022|diakses melalui <https://goodstats.id/article/75303-anak-putus-sekolah-terjadi-penurunan-selama-pandemi-covid-19-SPs18>

<sup>5</sup> Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia dipublis oleh <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-PerekonomianIndonesia.html#:~:text=Penurunan%20tersebut%20dapat%20dilihat%20melalui,97%20Persen%20pada%20ta hun%202020> | pada 12 april 2023

<sup>6</sup> Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19 | dipublish pada tanggal 24 Februari 2022 |di akses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>

10,62% menjadi 4,29%. Konsumsi masyarakat pun ikut turun dari 3,25% menjadi 1,94% hal ini dikarenakan pada tahun 2020 pemerintah mengurangi alokasi pendanaan pada sektor infrastruktur sekaligus dan meningkatkan pendanaan terhadap bidang kesehatan bersama dengan usaha pemerintah dalam mengatasi pandemi di Indonesia<sup>7</sup>.

Banyaknya pendanaan yang harus di alihkan sehingga hal ini juga diakibatkan karena banyaknya aktivitas perekonomian yang harus dihentikan saat itu karena semakin meluasnya penyebaran virus corona terhadap masyarakat sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup, masyarakat yang biasanya bisa melakukan transaksi langsung kini harus melalui online dan jarak jauh. Kegiatan ekonomi tersebut seperti pelaku pasar UMKM, toko toko besar, pusat perbelanjaan, pasar dan lain sebagainya sehingga ini sangat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Risiko hilangnya pendapatan, ketidakmampuan mencari uang untuk mencapai kebutuhan subsisten – terutama bagi rumah tangga kurang mampu dan rentan serta sektor informal – serta penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat.

Krisis ekonomi yang diakibatkannya mengancam akan menyebabkan jutaan orang menganggur dan mendorong masyarakat ke dalam kemiskinan di Indonesia ini akan menjadi masalah baru bagi Indonesia jika tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat secara drastis akibat dari covid-19. Bagi sektor korporasi ini dapat menyebabkan UMKM tidak bisa menjalankan kegiatan usahanya sehingga tidak mampu lagi memenuhi kewajiban utangnya. Situasi ini dapat mempengaruhi kesehatan perbankan karena jumlah kredit bermasalah pada UMKM dapat meningkat secara signifikan.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

Bagi dunia usaha atau korporasi, terhentinya aktivitas perekonomian menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian mulai dari sektor produksi sampai sektor konsumsi sektor yang paling rentan dan terkena dampak adalah industri pengolahan, perdagangan (grosir dan eceran), transportasi, akomodasi, katering dan hotel<sup>8</sup>.

Para pelaku pasar seluruh dunia saling terhubung satu sama lain dengan rantai pasok global dalam melakukan aktivitas ekonominya, namun sejak covid-19 seluruh kegiatan produksi terhambat dan terganggu oleh tatanan hidup yang baru *Lockdown* menjadi penghambat jalur distribusi. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia dan para pelaku usaha tetap bisa beraktivitas. Terdapat beberapa sektor yang mempengaruhi kontraksinya ekonomi nasional akibat dari dampak covid-19, di antaranya;

*Industri Pariwisata* menjadi bagian bidang penting bagi perekonomian nasional hal ini karena pariwisata yang menyumbang secara signifikan terhadap PDB negara, Pendapatan dari wisatawan domestik maupun internasional, serta pengeluaran dalam negeri yang terkait dengan industri pariwisata seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan barang-barang souvenir, menyumbang secara langsung pada pertumbuhan ekonomi. Namun setelah covid masuk ke Indonesia terjadi penutupan seluruh destinasi pariwisata nasional untuk mencegah penyebaran virus covid-19, Penutupan ini menyebabkan hilangnya pendapatan bagi pelaku bisnis pariwisata, dengan adanya pembatasan sosial yang ekstensif dan larangan keluar masuk Indonesia berdampak pada kurangnya pemasukan dari sektor pariwisata Indonesia sebesar Rp 20,7 miliar<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi di Indonesia | di akses melalui <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/pengaruhcovid>

<sup>9</sup> Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi |dipulih pada tanggal 18 Agustus 2021 |diakses melalui <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>

*Ekspor dan Impor*, pada bidang ini perdagangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan devisa, memperluas pasar untuk produk domestik, dan menciptakan lapangan kerja. Begitu dengan sebaliknya Persetujuan impor memungkinkan Anda memperoleh manfaat dan layanan yang tidak memungkinkan Anda memasok produk secara efisien di dalam negeri, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan akses ke teknologi dan bahan baku yang lebih baik. Pada masa pandemi covid-19 keadaan ekspor dan impor indonesia mengalami penurunan dari 0,87% menjadi -7,70% pada ekspor dan -7,69% menjadi -17,71% pada impor<sup>10</sup>.

*Investasi* pada bidang ini akan selalu menjadi bidang penting dalam bagian untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara. Tidak hanya berdampak terhadap ekonomi makro, investasi juga bermanfaat terhadap bagian pendapatan nasional dan produk domestik bruto (PDB). Investasi saling keterkaitan satu sama lain dengan PDB atau pendapatan nasional hal ini dikarenakan ketika masuknya investasi yang meningkat, PDB pun akan ikut meningkat, dan begitu pun sebaliknya, ketika investasi yang masuk menurun, maka PDB pun akan ikut menurun. Tak berbeda dengan sektor lain, investasi mengalami dampak dari covid 19, dimana Investasi juga mengalami penurunan dari 3,25% menjadi 1,94%<sup>11</sup>. Resesi ini dapat berdampak terhadap penurunan perekonomian Indonesia dan kurangnya investasi ini jauh lebih signifikan karena dampaknya dapat berimbas pada berkurangnya lapangan kerja. Untuk menghindari terjadinya resesi atau krisis ekonomi pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan agar dapat meminimalisir dari dampak covid19 terhadap perekonomian nasional dan pemerintah indonesia melakukan upaya-upaya

---

<sup>10</sup> Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19 | dipublish pada tanggal 24 Februari 2022 | di akses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>

<sup>11</sup> *ibid*

proses pemulihan ekonomi pasca covid19, salah satunya yaitu memperkuat Hubungan Luar Negeri dengan melakukan kerjasama ekonomi baik kerjasama bilateral maupun multilateral.

Kerjasama Ekonomi luar Negeri menjadi salah satu opsi yang di lakukan oleh pemerintah dan salah satu kerjasama bilateral yang di lakukan adalah kerja sama dengan Australia yaitu Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). Namun perlu diketahui bahwa disahkan-nya program kerjasama IA-CEPA ini bukan karena urgensi dari covid-19 hanya saja menjadi momentum yang pas saat terjadinya covid19. Jika kita kembali untuk melihat kebelakang proses IA-CEPA berjalan sudah cukup panjang sejak tahun 2010 hingga sah pada tahun 2020 lalu, terdapat perbedaan dinamika politik antar kedua negara menjadikan kerjasama ini harus melewati dan menjalani proses yang cukup panjang, namun inilah yang menjadi bagian diplomasi harus melihat kedua sisi negara agar tidak terjadi ketimpangan dalam terima hasil<sup>12</sup>.

IA-CEPA sendiri merupakan kesepakatan kerjasama ekonomi yang menyeluruh antara Indonesia dan Australia yang didasarkan pada prinsip dasar kemitraan yang saling menguntungkan secara seimbang. Kesepakatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara dalam jangka panjang. Kemitraan baru antara Indonesia dan Australia bertujuan untuk membentuk "Economic Powerhouse" di kawasan, dengan menggabungkan potensi dan kekuatan ekonomi dari keduanya<sup>13</sup>.

IA-CEPA secara resmi ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Enggartiasto Lukita, pada tanggal 4 Maret 2019 dan di implementasikan kan

---

<sup>12</sup> Rusmin, J. H. (2021). *Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

<sup>13</sup> PERJANJIAN KEMITRAAN EKONOMI KOMPREHENSIF ANTARA INDONESIA DAN AUSTRALIA AKAN BERLAKU EFEKTIF 5 JULI 2020 | diakses pada tanggal 13/05/2020 | diakses melalui <https://kemlu.go.id/canberra/id/news/6650/perjanjian-kemitraan-ekonomi-komprehensif-antara-indonesia-dan-australia-akan-berlaku-efektif-5-juli-2020>

pada 5 Juli 2020<sup>14</sup>, sehingga kemudian apakah hal ini akan menjadi waktu yang tepat bagi Indonesia pada saat sedang melakukan pemulihan ekonomi di tengah terjadinya krisis ekonomi akibat covid-19. Tujuan IA-CEPA 2020 adalah menjadikan hubungan perdagangan antara Indonesia dan Australia lebih efisien dan transparan dengan menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif terhadap perdagangan barang dan jasa antara kedua negara, sehingga mendorong perdagangan dan investasi yang lebih besar.

Pemerintah Indonesia dan Australia telah meluncurkan Katalis, yang menyatukan sektor bisnis, akademik, dan pemerintahan kedua negara untuk berkolaborasi secara efektif. Catalys berfungsi sebagai mesin partisipasi dan kolaborasi Indonesia dalam rantai nilai global sejalan dengan Visi Indonesia 2045, yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian terbesar kelima di dunia pada tahun 2045. Indonesia adalah negara dengan peluang luar biasa dan Australia adalah negara maju dengan pendapatan tinggi, layanan dan keterampilan kelas dunia sehingga kerjasama sama kedua negara dapat menghasilkan tujuan dari kepentingan masing-masing.

Presiden Republik Indonesia ke 6 Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Australia John Howard bersepakat untuk meningkatkan hubungan perdagangan kedua negara. Perundingan pertama dilakukan pada tanggal 2 Desember 2010 antara Presiden SBY dan Perdana Menteri Julia Gillard dan dilanjutkan dengan perundingan kedua pada tahun 2013<sup>15</sup>. Namun IA-CEPA terhenti karena perubahan dinamika politik kedua negara. Salah satu perjanjian internasional Indonesia adalah Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA).

---

<sup>14</sup> IA CEPA [Dipublikasikan pada tanggal 05 juli 2020] <https://ftacenter.kemendag.go.id/ia-cepa>

<sup>15</sup> Rusmin, J. H. (2021). Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).



Seperti yang telah di bahas di atas bahwa IA-CEPA menjadi program kerjasama yang menjadi harapan kedua negara untuk menciptakan kerangka kerjasama yang lebih kuat untuk kemajuan kedua negara terutama dalam bidang ekonomi dan terlebih lagi IA-CEPA yang pada akhirnya di sahkan pada maret tahun 2020 yang dimana telah dalam masa awal covid-19 sehingga, apakah kemudian kerjasama kedua negara ini menjadi moment penting bagi Indonesia dalam proses upaya pemulihan ekonomi negara pasca covid-19, oleh karena itu IA-CEPA akan menjadi topik pembahasan saya.

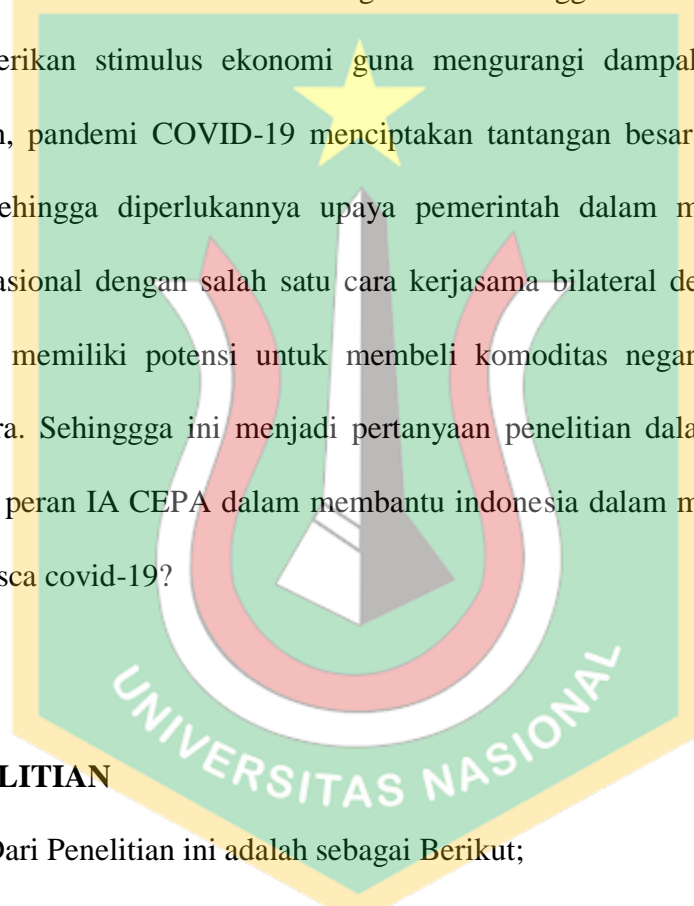
## **1.2. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Alasan memilih judul ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Indonesia menjalin kerjasama luar negeri dengan Australia di bidang ekonomi, selain itu agar dapat memahamai bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam memperbaiki perekonomian negara pasca Covid-19. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada pada level positif pada kuartal pertama, namun penurunan tidak dapat dihindari pada kuartal-kuartal berikutnya di tahun 2020 seiring dengan diberlakukannya PSBB di beberapa wilayah. Oleh karena itu dengan memilih judul ini saya dapat memahami bagaimana kerjasama IA-CEPA ini menjadi momentum yang tepat bagi Indonesia dalam upaya pemulihan ekonomi indonesia pasca covid-19.

## **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi untuk pertama kalinya sejak krisis finansial Asia pada tahun 1998, dengan penurunan konsumsi domestik, investasi, dan perdagangan internasional. Tingkat pengangguran meningkat secara tajam akibat banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi tenaga

kerja atau bahkan menutup operasinya, yang juga berkontribusi pada meningkatnya angka kemiskinan. Selain itu, gangguan pada rantai pasokan global dan perdagangan internasional menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dan komponen, sehingga menghambat produksi. Sektor pariwisata dan perhotelan, yang menjadi salah satu sektor andalan, mengalami krisis akibat pembatasan perjalanan dan penurunan drastis jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional. Pemerintah juga menghadapi tekanan besar dalam mengalokasikan anggaran untuk sektor kesehatan dan memberikan stimulus ekonomi guna mengurangi dampak krisis ini. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 menciptakan tantangan besar bagi perekonomian nasional, sehingga diperlukannya upaya pemerintah dalam memulihkan kembali ekonomi nasional dengan salah satu cara kerjasama bilateral dengan negara-negara maju yang memiliki potensi untuk membeli komoditas negara sesuai kebutuhan negara mitra. Sehingga ini menjadi pertanyaan penelitian dalam analisis ini yaitu Bagaimana peran IA CEPA dalam membantu Indonesia dalam memulihkan ekonomi nasional pasca COVID-19?



#### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun Tujuan Dari Penelitian ini adalah sebagai Berikut;

1. Menganalisis Bagaimana Kerjasama IA-CEPA Dapat Memberikan Kontribusi Yang Positif Terhadap Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19.
2. Menganalisis Bagaimana Kerjasama IA-CEPA Juga Memberikan Dampak Positif Terhadap Produk UMKM.
3. Memahami Pengaruh IA-CEPA Terhadap Peningkatan Sektor-Sektor Investasi, Ekspor dan Impor, dan Transfer Sumber Daya Manusia

## 1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, di antaranya:

1. Mendapatkan ilmu yang baik dalam memahami perekonomian Indonesia.
2. Mengetahui upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional pasca covid 19 Memberikan wawasan mengenai implementasi IA-CEPA bagi kedua negara.
3. Memberikan *impact* terhadap studi literatur dan kajian ilmu Hubungan Internasional.

## 1.6. SISTEMATIKA PENULISAN.

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat beberapa sub-bab yaitu terdiri dari latar belakang yang akan menjelaskan mengenai topik pembahasan penelitian, seperti dampak covid-19 terhadap perekonomian nasional dan kerangka kerjasama ekonomi Indonesia dengan Australia melalui IA CEPA. Kemudian akan masuk ke alasan penulis memilih judul, lalu ke rumusan masalah yang dimana penelitian ini kemudian bisa menjawab dari permasalahan tersebut. Selanjutnya masuk tujuan penelitian dimana ini akan menguraikan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, dan yang terakhir adalah manfaat penelitian pada bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dapat bermanfaat terhadap para pembaca. Dan yang terakhir sistematika penulisan ini merupakan bagian singkatan setiap bab yang ada di penelitian ini.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat 3 sub-bab, yaitu Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori dan Konsep, dan Kerangka Pemikiran. Pada penelitian terdahulu akan ada 3 judul penelitian yang memiliki penjelasan yang saling keterkaitan dengan judul penelitian ini, namun sumber-sumber yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu yang telah di akui secara

akademis, kemudian pada sub-bab teori dan konsep akan menguraikan 3 teori dan 1 konsep yang mendukung penjelasan penelitian ini. Lalu pada sub-bab kerangka pemikiran adalah bagan yang akan menjelaskan isi dari penelitian ini.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan pendekatan penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data serta Aspek, Dimensi dan Parameter.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjadi bagian penting dari penelitian ini karena akan memaparkan secara rinci hasil penelitian yang diperoleh penulis, pada bab ini penulis menguraikan; Peran IA CEPA terhadap Indonesia dalam proses upaya pemulihan ekonomi pasca covid-19, implementasi IA CEPA, Tantangan, Hambatan, dan Peluang dalam Implementasi IA CEPA pada masa covid-19.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang kemudian akan memberikan kesimpulan dari apa yang sudah ditemukan dan dijelaskan dalam hasil penelitian.

